



KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI BURUH PEREMPUAN DI CV. RASDI & CO KOTA PADANG TAHUN 2000-2020

Vanesha Oktavianza¹ Najmi²

Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang^{1,2}
vanashaoktavianza@gmail.com¹, najmiunp86@gmail.com²

Accepted: 30 April 2023

Published: 30 April 2023

Abstract

This article is a study of socio-economic history that discusses the development of the socio-economic life of women workers at the CV spice export factory. Rasdi & Co Padang City. This study aims to determine the development of the socio-economic life of women workers after working at CV. Rasdi & Co Padang City. This study uses historical methods consisting of heuristic, verification, interpretation, and historiography steps. The results of this study indicate that the lives of women workers can develop well, because the wages they earn are able to meet the daily needs of their families and can improve the education of their children. This can happen because companies often apply overtime and a contract system so that women workers can get additional income beyond their daily wages. So it can be concluded that this company has the goal of empowering women who want to work to help the family's economy without the requirement of a higher education certificate. However, during the Covid-19 pandemic this company was forced to take action to lay off old female workers for the safety of all workers and to maintain the continuity of the company in the midst of economic difficulties because spice export activities were temporarily stopped and only carried out spice delivery activities within Indonesia. country.

Key words: *Development, Social, Economy, Women Labor, CV. Rasdi & Co Padang City.*

How to Cite: Oktavianza. V., Najmi. (2023). Kehidupan Sosial-Budaya Buruh Perempuan Di CV. Rasdi & Co Kota Padang Tahun 2000-2020. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah* (322-333)

*Corresponding author:
vanashaoktavianza@gmail.com

ISSN 2640-5786 (Print)
ISSN 2684-9607 (Online)

INTRODUCTION

Setiap keluarga tentu akan dihadapkan dengan berbagai kepentingan dan kebutuhan, termasuk kebutuhan ekonomi. Kebutuhan ekonomi yang biasanya ditanggung oleh keluarga, antara lain kebutuhan sandang, pangan, dan pendidikan. Peran dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga umumnya dibebankan kepada ayah. Namun, seiring meningkatnya kebutuhan ekonomi mengakibatkan mulai banyak perempuan berpartisipasi dalam pembangunan di segala sektor, khususnya sektor ekonomi. Sektor ekonomi yang dulu banyak dijalankan kaum laki-laki, kini perempuan mulai unjuk kemampuan dengan kreativitas dan kesempatan yang dimiliki. Kesempatan yang dimiliki kaum perempuan dalam dunia kerja mulai dari pekerjaan ringan hingga kasar, seperti menjadi seorang buruh. Para buruh perempuan bekerja di lahan perkebunan, pertanian, pabrik - pabrik di bidang perdagangan dan lainnya di berbagai kota di Indonesia (Hemas, 1992, p.36). Fenomena sosial ini menempatkan kaum perempuan peran dan kedudukannya tidak hanya sebagai istri, ibu dan mengurus rumah tangga, tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah berdasarkan kemampuan dan lapangan pekerjaan yang tersedia (Tuwu, 2018, p. 2).

Kota Padang sebagai salah satu kota perdagangan di buktikan dengan peningkatan jumlah perusahaan dagang berskala kecil hingga besar. Dimana pada tahun 2010 terdapat sebanyak 38.993 perusahaan perdagangan, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 mencapai 46.371 perusahaan dagang, dan pada tahun 2020 menjadi 50.914 perusahaan perdagangan. Peningkatan jumlah perusahaan dagang mengakibatkan meningkatnya permintaan tenaga kerja buruh perempuan di Kota Padang, diketahui pada tahun 2012 terdapat sebanyak 1.380 buruh perempuan dan di tahun 2020 mencapai 4.064 buruh perempuan di Kota Padang (*Kota Padang Dalam Angka 2020.Pdf*, n.d., p. 363). Buruh perempuan ini tersebar di berbagai pabrik di Kota Padang. Namun, suatu fenomena sosial terjadi di sebuah pabrik, yaitu CV. Rasdi & CO Kota Padang memiliki kebijakan merekrut banyak buruh perempuan dibandingkan laki-laki dalam mengolah bahan baku rempah-rempah untuk di ekspor ke berbagai negara (R. Magdalena, personal communication, September 26, 2022).

CV. Rasdi & CO yang didirikan pada 19 November 1985 oleh Ramal Saleh di Kelurahan Batang Kabung, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang (Trisanti, n.d., p. 1). Perusahaan ini memiliki kebijakan dalam memberdayakan tenaga kerja perempuan berpendidikan rendah untuk menjadi buruh guna membantu perekonomian keluarga. Dibuktikan dengan pada awal berdiri perusahaan memiliki 5 orang buruh perempuan dan 3 orang buruh laki-laki. Setelah perusahaan berhasil melakukan ekspor rempah pada tahun 1990 jumlah buruh perempuan meningkat menjadi 10 orang dan 5 orang buruh laki-laki, tahun 2000 buruh perempuan meningkat pesat mencapai 30 orang dan 10 orang buruh laki-laki, puncaknya pada tahun 2010 jumlah buruh perempuan sebanyak 70 orang sedangkan buruh laki-laki 30 orang. Namun, pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 jumlah buruh mengalami penurunan yang drastis sehingga tertinggal sebanyak 20 orang buruh perempuan dan 5 orang buruh laki-laki. Jadi dapat disimpulkan bahwa buruh perempuan sebesar 80%, sedangkan buruh laki-laki sebesar 20%. Faktor ekonomi dan pendidikan yang rendah menjadi sebab utama terjadi fenomena dominannya jumlah buruh perempuan yang bekerja di pabrik di bandingkan buruh laki-laki (R. Magdalena, personal communication, September 26, 2022).

Skripsi yang ditulis oleh Najmil Fuad dengan judul "Perdagangan Rempah-rempah Pada CV. Rasdi & Co Kota Padang Tahun 1985-2016". Penelitian terdahulu ini membahas tentang sejarah perusahaan CV. Rasdi & Co Kota Padang dari mulai berdiri hingga perkembangannya tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri atas empat tahap, yaitu : heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Peneliti melakukan studi lapangan di CV. Rasdi & Co Kota Padang, dengan mengumpulkan data-data dari arsip-arsip perusahaan yang diperoleh dari sekretaris dan personalia, juga memperoleh data-data dari hasil wawancara dengan pemilik perusahaan, manajer pemasaran, keuangan, mandor, dan para pekerja. Selain itu, juga menggunakan sumber sekunder seperti buku, skripsi, artikel, dan hasil laporan penelitian yang terkait. Hasil penelitian ini adalah diketahui perjalanan karier perusahaan CV. Rasdi & Co 1985-2016 menjadi sebuah perusahaan ekspor rempah-rempah yang terbesar di Kota Padang (Fuad,

n.d., p. 6). Kemudian, skripsi yang ditulis oleh Tifano Ardianto, dengan judul “Kehidupan Sosial Komunitas Buruh Gendong Wanita di Pasar Beringharjo”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana kehidupan sosial dari komunitas buruh gendong wanita yang bekerja di Pasar Beringharjo dengan menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu : heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data-data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan yang terkait dengan penelitian. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor ekonomi menjadi sebab utama dalam pemilihan profesi sebagai buruh gendong dan faktor pendidikan yang rendah (Ardianto, n.d., p. 6).

Penelitian ini penting dilakukan karena tidak ada yang mengkaji tentang perkembangan kehidupan sosial-ekonomi buruh perempuan di CV. Rasdi & CO Kota Padang. Selain itu, topik penelitian ini menarik untuk diteliti, karena tidak semua pabrik di Kota Padang mampu memberdayakan tenaga kerja perempuan untuk bekerja sebagai buruh pabrik yang pekerjaannya sama dengan pekerjaan laki-laki di sebuah perusahaan perdagangan ekspor rempah-rempah. Perusahaan ini telah berhasil mensejahterakan para pekerjanya, terbukti dari terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga buruh perempuan dan pendidikan anak-anaknya dengan pendapatan buruh tersebut. Para buruh dapat bekerja dengan baik dan nyaman karena tersedianya fasilitas yang lengkap untuk para pekerja yang disediakan oleh perusahaan. Jadi fokus penelitian ini adalah perkembangan sosial-ekonomi buruh perempuan di CV. Rasdi & Co Kota Padang dari tahun mulai banyaknya perusahaan mempekerjakan buruh perempuan yaitu tahun 2000 sampai tahun 2020 terjadinya penurunan jumlah buruh perempuan secara besar-besaran.

Penelitian ini memberikan manfaat praktis yaitu dapat melatih kemampuan meneliti dan merekonstruksi suatu peristiwa yang sedang diteliti, serta memberikan masukan kepada pabrik-pabrik untuk meningkatkan kesejahteraan para pekerjanya. Bagi Pemerintah Dinas Ketenaga Kerja Kota Padang dapat menjadi acuan dalam membuat kebijakan dan mengembangkan tenaga kerja buruh perempuan menjadi lebih maju

sehingga tercapainya kesejahteraan buruh perempuan. Manfaat akademis dari penelitian ini bagi pembaca diharapkan bisa menambah dan mengembangkan pengetahuan yang jelas khususnya tentang kajian sejarah sosial-ekonomi Buruh Perempuan di CV. Rasdi & Co Kota Padang tahun 2000 - 2020. Bagi ilmu pengetahuan penelitian ini berguna sebagai referensi untuk menambah wawasan pembaca dan dijadikan bahan pertimbangan serta pembandingan untuk penelitian selanjutnya baik di lokasi penelitian yang sama maupun di lokasi penelitian yang berbeda.

METHODOLOGY

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji terkait permasalahan manusia baik secara individu ataupun kelompok dan mereka memaknainya dengan menggunakan asumsi serta kerangka teori interpretatif (Albi & Setiawan, 2018, p. 9). Metode sejarah adalah seperangkat prinsip dan aturan yang bersifat sistematis guna membantu mengumpulkan sumber-sumber, kemudian menilainya dengan kritis, dan menyajikan suatu sintesis hasil yang dicapai tersebut dalam bentuk tulisan sejarah. Metode penelitian sejarah terdiri dari 4 tahap, yaitu: Heuristik (Pengumpulan Data), Verifikasi (Kritik Sumber), Interpretasi (Penafsiran) dan Historiografi (Penulisan Sejarah), (Herlina, 2020, p. 29).

Pada tahap *Heuristik* mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian berupa sumber primer dan sekunder dalam bentuk tertulis dan lisan. Sumber primer diperoleh dengan mewawancarai para Buruh Perempuan, Mandor, Personalia, Menejer Pemasaran, Menejer Keuangan, Satpam, Menejer Produksi sekitar dan pegawai CV. Rasdi & CO Kota Padang. Sumber sekunder dari studi pustaka merupakan pengumpulan data melalui buku, artikel, dan jurnal terkait yang relevan dengan kajian penelitian ini. Data dikumpulkan melalui arsip/dokumen yang terdapat di CV. Rasdi & CO Kota Padang atau milik pribadi narasumber dan peneliti. Observasi ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung Buruh perempuan di CV. Rasdi & CO Kota Padang.

Tahap kedua yaitu *verifikasi / kritik sumber* adalah tahap untuk mengetahui

keaslian dan kebenaran sumber atau data yang diperoleh. Kritik sumber dilakukan dengan dua cara yaitu kritik secara ekstern dan intern. Pada kritik ekstern penulis menguji keaslian arsip atau dokumen yang berkaitan dengan buruh perempuan di CV. Rasdi & CO Kota Padang. Pengujian data tersebut dilakukan terhadap keadaan fisik dari arsip/dokumen yang didapat. Sedangkan kritik intern digunakan untuk mendapatkan kebenaran sumber dengan cara membandingkan dengan sumber lain yang ditemukan sehingga dapat diperoleh sumber yang terpercaya. Tahap ketiga yaitu *Interpretasi* adalah langkah menghimpun data yang terkumpul kemudian memilihnya yang sesuai dengan penelitian, sehingga data atau fakta tersebut dapat disusun sebagai suatu kisah sejarah. Langkah terakhir adalah Historiografi yang merupakan tahap penulisan sejarah ilmiah berdasarkan fakta-fakta sejarah (Padiatra, n.d., p. 82).

Artikel ini termasuk pada kajian sejarah sosial-ekonomi dengan melihat kondisi sosial-ekonomi buruh perempuan dalam pola waktu tertentu. Dimana penulis berusaha untuk melihat lebih banyak pada masyarakat lapisan tingkat bawah dan membawa mereka ke dalam panggung sejarah sosial-ekonomi Indonesia sebagaimana yang telah dilakukan oleh para sejarawan dan ilmuwan sosial pada tahun 1960 (Pranoto, 2010, p. 101). Sejarawan Sartono Kartodirdjo menghasilkan karya Pemberontakan Petani Banten 1888 dan keresahan agraris di Pedesaan Jawa. Karya ini menjadi sumbangan penting pada historiografi Indonesia hingga sekarang ini (Padmo, 1999, pp. 9-10).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Bekerjanya Buruh Perempuan di CV. Rasdi & Co Kota Padang

CV. Rasdi & Co berdiri pada 19 November 1985 oleh Ramal Saleh bersama dengan isterinya Syofyani dan 3 orang teman yaitu, Djasdi, Asrialdi Asmar, dan Masrul Yunit. Perusahaan ini bergerak dalam bidang bisnis perdagangan ekspor rempah-rempah, seperti: pinang, pala, cengkeh, kulit kayu manis, gambir, kapulaga, dan damar. di Kelurahan Batang Kabung, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Negara tujuan ekspor pada tahun 1990, awalnya adalah Pakistan dengan mengekspor rempah jenis pinang setelah vakum selama 4 tahun karena rempah

yang dikirim tidak lulus standarisasi. Kemudian perusahaan berkembang pesat dari awal berdiri hanya memiliki 1 sekretaris dan 5 buruh perempuan, seiring dengan meningkatnya permintaan pasar akan rempah-rempah maka perusahaan mengambil tindakan untuk menambah jumlah pekerja dengan memberdayakan para perempuan untuk dapat bekerja di luar rumah guna membantu perekonomian keluarga. Pekerjaan perempuan yang rapi dan bersih membuat perusahaan memiliki 100 lebih karyawan dan pekerja pada tahun 2010 dengan persentase 80% adalah pekerja buruh perempuan dan 20% buruh laki-laki (R. Magdalena, personal communication, September 26, 2022). CV. Rasdi & Co memperoleh rempah-rempah dengan cara membelinya dari para *supplier* (pedagang pengumpul) dari Kota Padang, Solok, Pasaman, Pariaman dan daerah luar Sumatera Barat. Perusahaan ini telah mampu mengekspor rempah-rempah ke negara-negara di Asia seperti : Malaysia, Singapura, Vietnam, dan lain-lain. Untuk wilayah Eropa yaitu: Jerman, Belanda, dan lain-lainnya (Soekartawi, 2001, p. 51).

2. Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Peluang Kerja Buruh Perempuan di CV. Rasdi & Co Kota Padang

CV. Rasdi & CO Kota Padang dari awal berdiri, posisi pekerja di pabrik di domimasi oleh perempuan terutama pada bagian buruh. Perusahaan memiliki kebijakan untuk lebih banyak mempekerjakan tenaga kerja buruh perempuan dibandingkan laki-laki, terutama dalam membersihkan, menjemur, dan mensortir rempah-rempah yang baru dikirimkan oleh para pemasok, sedangkan laki-laki hanya bekerja sebagai buruh angkut (Arnoval, personal communication, January 30, 2023, pt. 2). Terdapat berbagai alasan mengapa CV. Rasdi & Co banyak membuka lowongan pekerjaan sebagai buruh bagi perempuan, antara lain:

a. Perempuan dianggap lebih terampil dan teliti

Perempuan dianggap sebagai kelompok yang memiliki ketrampilan dan lebih teliti dibandingkan kelompok laki-laki sehingga pekerjaan dalam pengolahan dan pengemasan rempah-rempah lebih cocok dilakukan oleh kelompok perempuan (Daulay, 2006, p. 8)

b. Perempuan tidak banyak menuntut dan mudah diatur

Perempuan dianggap tidak berani memprotes kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh CV. Rasdi & Co. Anggapan inilah yang membuat CV. Rasdi & Co lebih memilih untuk mempekerjakan perempuan daripada laki-laki. Pekerja perempuan selalu menuruti peraturan kerja mereka karena dibalik itu semua perusahaan telah menyediakan fasilitas yang baik untuk para pekerjanya. Misalnya, saat waktu istirahat untuk makan, sholat dan istirahat sejenak selama 2 jam. Bagi perempuan yang sedang hamil diberikan keringanan untuk makan cemilan di jam kerja. Sikap buruh perempuan yang tidak banyak menuntut dan menerima keadaan menyebabkan pekerja di CV. Rasdi & Co mudah puas dengan posisi kerja mereka.

c. CV. Rasdi & CO lebih tidak mensyaratkan tingkat pendidikan

Calon pekerja dengan lulusan SD akan dipertimbangkan untuk menjadi buruh di CV. Rasdi & CO asalkan mempunyai kemauan dan semangat untuk bekerja. Hal ini karena banyak pengangguran perempuan yang berpendidikan rendah dikalangan ibu rumah tangga di Kota Padang. Sehingga banyak perempuan yang mendaftar sebagai buruh di CV. Rasdi & Co.

d. Upah perempuan dapat dibayar rendah

Perempuan bersedia dibayar dengan upah yang rendah dibandingkan laki-laki, karena baginya memperoleh pekerjaan di era modern sekarang sulit dengan kondisi pendidikan yang rendah untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Sudah merupakan rahasia umum jika upah perempuan lebih rendah dibandingkan upah laki-laki (Nuraeni & Lilin Suryono, 2021, p. 72). Perusahaan ini menerapkan sistem upah jangka waktu (Gani, 2015, p. 128). Sistem upah di CV. Rasdi & Co adalah perminggu atau per hari jika borongan, dengan gaji per harinya Rp. 65.000, 00 - Rp.70.000,00 tergantung kepada berapa berat rempah-rempah yang berhasil di sortirnya. Sedangkan upah laki-laki-laki perharinya adalah Rp. 75.000,00.

Disamping faktor kebijakan penyebab dominannya buruh perempuan adalah faktor peralihan pola produksi dari pertanian ke

industri. Hal ini berdampak adanya persaingan dalam dunia kerja antara kaum laki-laki dengan perempuan. Adanya pergeseran peran dan semakin majunya desa menjadi sebuah kota secara kultural, maka akan mendorong terjadinya pergeseran peran yang mencakup nilai dan orientasi ekonomi masyarakat (Mundayat & Women Research Institute, 2008, p. 9).

3. Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Perempuan di CV. Rasdi & Co Kota Padang 2000-2020

Tabel 1. Daftar perkembangan jumlah buruh perempuan di CV. Rasdi & Co Kota Padang

Tahun	Jumlah Buruh
1985	5
1990	10
2000	30
2010	70
2020	20

Sumber: Arsip CV. Rasdi & Co, 2020.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah buruh perempuan mulai meningkat pada tahun 2000, dan mengalami kenaikan jumlah buruh perempuan secara drastis pada tahun 2010. Namun, pada tahun 2020 jumlah buruh perempuan ini mengalami penurunan yang jauh. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda dunia dengan menyerang berbagai aspek kehidupan, mulai dari kesehatan, ekonomi, sosial, dan lainnya. Pandemi Covid-19 ini memberlakukan kebijakan mobilitas sehingga kegiatan ekspor rempah-rempah di berhentikan untuk sementara waktu dan pabrik hanya diperbolehkan melakukan perdagangan rempah-rempah dalam negeri. CV. Rasdi & Co yang merupakan perusahaan ekspor kesulitan dalam melakukan kegiatan perdagangan rempah-rempah dalam negeri untuk mencari para pembeli di berbagai daerah Indonesia. Karena kebijakan tersebut perusahaan tidak dapat beroperasi seperti biasanya dan mengakibatkan penurunan permintaan pembeli sehingga berdampak buruk terhadap penghasilan perusahaan. Oleh sebab itu, maka perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan pengurangan jumlah tenaga buruh perempuan pada tahun 2020. Buruh perempuan yang sudah tua dan jarang masuk diberhentikan oleh perusahaan serta banyak buruh perempuan yang berhenti dengan sendirinya karena jika rempah-rempah

untuk diolah tidak ada, maka buruh tidak bekerja melainkan hanya membersihkan pabrik. Upah membersihkan pabrik sangat rendah sehingga banyak buruh perempuan yang memilih untuk berhenti pada tahun 2020 tersebut (I. Permatasari, personal communication, September 26, 2022, pt. 1).

Berikut dibawah ini daftar nama buruh perempuan yang masih bekerja hingga tahun 2020 :

Tabel 2. Daftar Nama Buruh Perempuan di CV. Rasdi & Co

No	Nama	Umur
1	Ani	47
2	Aswita	45
3	Azmani	47
4	Darnelis	60
5	Dismawati	52
6	Desi Novita	45
7	Eli	35
8	Elinar	52
9	Ernita	45
10	Fitria Dewi	46
11	Isah	50
12	Melisa	32
13	Nelmira	47
14	Noviarti	40
15	Nurzati	50
16	Ris	52
17	Umi Yanti	45
18	Yelni	36
19	Yetri	37
20	Yurnita	40

Sumber: Arsip CV. Rasdi & Co, 2020.

Pekerjaan dalam mengolah dan menyimpan rempah-rempah adalah tugas para buruh perempuan di CV. Rasdi & Co. Buruh perempuan melakukan tes kadar air, penyortiran, penggilingan, pemotongan, dan pengikatan. Jenis rempah-rempah yang diolah adalah pinang, pala, gambir, dammar, kopi, merica, dan kulit kayu manis tergantung pada permintaan konsumen. Sedangkan buruh laki-laki bertugas dalam pengangkutan rempah-rempah yang baru datang dan akan diberangkatkan, mengangkat rempah ke tempat tes kadar air, penyortiran, penggilingan, pemotongan, dan pengikatan. Jenis rempah-rempah yang diolah adalah pinang, pala, gambir, dammar, kopi, merica, kulit kayu manis dan lainnya, tergantung pada permintaan pembeli. Rempah-rempah setelah melalui tahap penjemuran maka selanjutnya buruh perempuan akan melakukan penyortiran rempah-rempah berdasarkan

kualitasnya dengan memakai masker. Tahap penyortiran ini dilakukan agar rempah-rempah yang berkualitas tinggi tidak tercampur dengan rempah-rempah kualitas rendah. Kemudian rempah-rempah masuk tahap penggilingan, pemotongan, dan pengikatan tergantung pada jenis rempah-rempahnya. Tahap terakhir adalah pengemasan dengan menggunakan karung goni, karung plastik, dan karton setelah itu rempah-rempah diberi label berdasarkan negara tujuan.

Pekerjaan dalam mengolah dan mengemas rempah-rempah tidak membuat kondisi sosial ekonomi para buruh perempuan akan sama semuanya. Masing-masing buruh perempuan memiliki kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Kondisi sosial ekonomi keluarga atau masyarakat dapat digolongkan memiliki sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi (Zunaidi, 2013, p. 54). Indikator kondisi sosial ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan, pendapatan, tempat tinggal, dan alat transportasi.

a. Pendidikan

Rendahnya pendidikan yang dimiliki buruh perempuan menyebabkan para buruh tersebut bekerja di bagian pengolahan dan penyimpanan rempah-rempah CV. Rasdi & Co. Pekerjaan buruh pada bagian pengolahan yang terdiri dari pengeringan, pensortiran (*grading*), penggilingan, pemotongan, dan pengemasan tidak membutuhkan pendidikan tinggi dan keahlian khusus sehingga mudah bagi perempuan untuk bekerja dibagian pengolahan dan penyimpanan. Tingkat pendidikan buruh perempuan dapat disajikan dalam tabel.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Buruh Perempuan di CV. Rasdi & Co

No	Nama	Tingkat Pendidikan
1	Ani	SD
2	Aswita	SD
3	Azmani	SD
4	Darnelis	SD
5	Dismawati	SMP
6	Desi Novita	SMA
7	Eli	SMP
8	Elinar	SMP
9	Ernita	SMP
10	Fitria Dewi	SMA
11	Isah	SD

12	Melisa	SMA
13	Nelmira	SMP
14	Noviarti	SD
15	Nurzati	SMA
16	Ris	SMP
17	Umi Yanti	SMA
18	Yelni	SMP
19	Yetri	SMP
20	Yurnita	SMP

Sumber: Arsip CV. Rasdi & Co, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat pendidikan tertinggi buruh perempuan adalah SMA dan tingkat pendidikan terendah yaitu tamat SD. Pada umumnya buruh CV. Rasdi & Co tamatan SMP. CV. Rasdi & Co dalam merekrut buruh perempuan tidak mempertimbangkan tingkat pendidikannya, yakni maksimal tamatan SMA. Hal tersebut relevan dengan pekerjaan yang dilakukan, sebab untuk menjadi pekerja bagian pengolahan dan penyimpanan rempah tidak harus memiliki pendidikan tinggi, tetapi hanya membutuhkan ketekunan dan teliti dalam bekerja. Dari data diatas pendidikan tertinggi buruh perempuan di CV. Rasdi & CO adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang terendah adalah Sekolah Dasar (SD). Dapat disimpulkan bahwa tingginya peminat pekerja sebagai buruh di kalangan perempuan yang berpendidikan rendah. Meskipun pada tahun 1945 para buruh melakukan perjuangan untuk memperoleh pendidikan dan menumbuhkan rasa persatuan dengan dengan buruh yang lain dalam sebuah ikatan organisasi yang bernama Barisan Buruh Wanita (BBW) yang diketuai oleh S.K Trimurti (Indraswari & Yulifar, 2018, p. 74). Berkat jasa beliau dan kerjasama yang bagus antar buruh wanitra maka organisasi ini dapat bertahan hingga sekarang.

Buk Noviarti mengatakan bahwa ia bekerja di CV Rasdi & Co ini direkomendasikan oleh temannya yang bernama Yeni yang bekerja sebagai mandor di CV. Rasdi & Co. Buk Noviarti mengatakan bahwa ia butuh pekerjaan untuk membiayai kebutuhan keluarganya karena upah suami sebagai buruh tani tidak dapat mencukupinya. Pendidikan yang rendah membuat buk Noviarti kesulitan dalam mencari pekerjaan maka buk Yeni menyarankan untuk melamar pekerjaan sebagai buruh di CV. Rasdi & Co karena untuk menjadi buruh tidak memerlukan pendidikan yang tinggi (Noviarti, personal communication, September 26, 2022).

Pendidikan buruh perempuan bagian

pengolahan dan penyimpanan di CV. Rasdi & CO memiliki pendidikan informal. Pendidikan informal yang didapat mengikuti pelatihan pada saat masa percobaan kerja, karena seorang pekerja baru rata-rata belum mengetahui aturan dan cara bekerja yang diberlakukan oleh perusahaan. Tingkatan pendidikan yang dimiliki oleh buruh perempuan tidak membedakan perlakuan untuk pekerjaan yang dikerjakan. Bekerja menjadi buruh perempuan memiliki kemudahan karena tidak memerlukan syarat yang rumit seperti pendidikan tinggi dan memiliki keahlian khusus yang mumpuni. Kondisi sosial ekonomi buruh perempuan jika dilihat dari tingkat pendidikannya yaitu termasuk golongan kondisi sosial ekonomi rendah.

b. Pendapatan

Pendapatan dalam penelitian ini merupakan jumlah upah yang diterima buruh perempuan selama 1 bulan. Sistem pengupahan buruh perempuan tidak berdasarkan pendidikannya, tetapi berdasarkan hasil kerjanya. Lama kerja buruh perempuan tidak menjamin buruh perempuan tersebut dianggap menjadi buruh tetap dan upah meningkat. Status buruh perempuan dalam CV. Rasdi & CO yaitu pekerja lepas sehingga penerimaan upah disesuaikan dengan banyaknya hari kerja. Lama tidaknya buruh perempuan bekerja tergantung dari masing-masing buruh dan kebijakan perusahaan. Jika buruh perempuan tidak ingin melanjutkan pekerjaan maka perusahaan tidak akan menghalangi buruh.

Upah buruh perempuan yaitu Rp. 65.000 – Rp. 70.000/hari dengan total 7 jam kerja dan jika buruh perempuan mengambil lembur diluar jumlah jam kerja maka mendapatkan tambahan upah Rp. 10.000/jam. Ketika banyak barang yang masuk dan meingkatnya permintaan para pembeli dari luar biasanya buruh diminta borongan ataupun lembur. Borongan dan lembur ini bersifat tidak memaksa, jika terdapat buruh yang tidak mau lembur silahkan.¹ Pendapatan yang diperoleh buruh perempuan dan lama bekerja buruh perempuan dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Lama Bekerja dan Pendapatan Buruh Perempuan di CV. Rasdi & CO

No	Nama	Lama Bekerja (Tahun)	Pendapatan (Rp/bulan)
1	Ani	12	1.690.000
2	Aswita	13	1.690.000
3	Azmani	12	1.690.000
4	Darnelis	23	1.820.000
5	Dismawati	17	1.820.000
6	Desi Novita	15	1.820.000
7	Eli	10	1.690.000
8	Elinar	15	1.820.000
9	Ernita	16	1.820.000
10	Fitria Dewi	10	1.690.000
11	Isah	13	1.690.000
12	Melisa	10	1.690.000
13	Nelmira	12	1.690.000
14	Noviarti	16	1.820.000
16	Nurzati	17	1.820.000
17	Ris	17	1.820.000
18	Umi Yanti	15	1.820.000
19	Yelni	16	1.820.000
20	Yetri	14	1.690.000

Sumber: Arsip CV. Rasdi & Co, 2020.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pendapatan buruh rata-rata sebesar Rp. 1.820.000,- per bulan. Buruh perempuan menerima upah sebesar Rp.65.000 – Rp.70.000,-/hari dengan hari kerja 6 – 7 hari kerja (7 jam kerja/hari). Upah dibayarkan setiap seminggu sekali, kecuali borongan maka upah akan dibayar per harinya. Alasan perempuan bekerja menjadi buruh di CV. Rasdi & CO yaitu karena banyaknya kebutuhan sehari-hari untuk membayar listrik, makan, transportasi, biaya anak sekolah sedangkan pendapatan suami rendah. Rendahnya pendapatan suami sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga menyebabkan para buruh perempuan bergantung pada CV. Rasdi & CO untuk dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Hal itu terbukti dengan lama bekerja 10 – 23 tahun. pendapatan tambahan keluarga dari buruh perempuan dapat membantu keluarga buruh perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan buruh perempuan di bawah UMR Kota Padang. Namun dengan pendapatan yang diperoleh dari bekerja sebagai buruh di pabrik buruh perempuan mengatakan bahwa pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Buk Darnelis yang merupakan salah seorang buruh perempuan terlama yang masih bertahan di perusahaan ini, mengatakan bahwa

keputusannya untuk menjadi buruh pabrik di CV. Rasdi & Co adalah faktor suami yang telah meninggal dan pendidikannya yang rendah sehingga ia harus mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan bekerja di pabrik ini adalah pilihan yang tepat baginya (Darnelis, personal communication, September 26, 2022).

Pendapatan yang diperoleh buruh perempuan menentukan kondisi sosial ekonominya. Adanya penggolongan pendapatan tersebut relevan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga/masyarakat. Kriteria penggolongan pendapatan, yaitu : Golongan berpenghasilan rendah, sedang, dan tinggi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi buruh perempuan jika dilihat dari pendapatan keluarga termasuk golongan kondisi sosial ekonomi rendah.

c. Tempat Tinggal

Kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari tempat tinggal dengan karakteristik : a) status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain; dan b) kondisi fisik bangunan dapat berupa permanen, kayu dan bambu. Kondisi rumah tempat tinggal dan status kepemilikan rumah para buruh perempuan CV. Rasdi & CO disajikan dalam tabel dibawah :

Tabel 5. Kondisi Tempat Tinggal Buruh Perempuan di CV. Rasdi & CO

No	Nama	Kondisi Rumah	Status Kepemilikan
1	Ani	Permanen	Sendiri
2	Aswita	Permanen	Sendiri
3	Azmani	Permanen	Sendiri
4	Darnelis	Permanen	Sendiri
5	Dismawati	Permanen	Sendiri
6	Desi Novita	Permanen	Sendiri
7	Eli	Semi Permanen	Sendiri
8	Elinar	Semi Permanen	Sendiri
9	Ernita	Semi Permanen	Sendiri
10	Fitria Dewi	Semi Permanen	Orang tua
11	Isah	Permanen	Sendiri
12	Melisa	Permanen	Sendiri
13	Nelmira	Permanen	Sendiri
14	Noviarti	Permanen	Sewa
16	Nurzati	Semi	Sendiri

17	Ris	Permanen	Sendiri
18	Umi Yanti	Semi	Sendiri
19	Yelni	Permanen	Orang tua
20	Yetri	Semi	Sewa
		Permanen	

Sumber: Arsip CV. Rasdi & Co, 2020.

Kondisi tempat tinggal buruh perempuan pada umumnya dalam kondisi permanen dengan kepemilikan sendiri. Kondisi dan status kepemilikan rumah buruh perempuan berkaitan erat dengan pendapatan yang diterima keluarga dan lama bekerja buruh perempuan. Buruh perempuan yang memiliki lama bekerja 12-23 tahun yaitu Ani, Aswita, Azmani, Darnelus, Dismawati, Desi, Isah, Melisa, Nelmira, Novianti, dan Ris memiliki kondisi rumah permanen dengan status kepemilikan milik sendiri. Hal tersebut menunjukkan selama buruh perempuan bekerja di CV. Rasdi & CO buruh dapat membantu keluarga untuk mencukupi kebutuhan keluarga salah satunya kebutuhan papan. Kondisi rumah dapat mencerminkan kondisi sosial ekonomi buruh perempuan. Kondisi sosial ekonomi buruh perempuan dilihat dari kondisi rumah dan kepemilikannya maka buruh perempuan termasuk golongan sosial ekonomi sedang.

Buk Nurzati yang merupakan salah seorang buruh perempuan di CV. Rasdi & CO mengatakan bahwa ia berprofesi sebagai ibu rumah tangga dapat membantu keluarganya dalam membangun rumah semi permanen dengan kepemilikan milik sendiri dan dengan bantuan pendapatan dari suami yang bekerja sebagai nelayan serta di tambah dengan penghasilan anaknya yang bekerja sebagai pegawai toko (Nurzati, personal communication, September 26, 2022).

d. Alat Transportasi

Alat transportasi dalam penelitian ini mendeskripsikan jenis transportasi yang dimiliki, status kepemilikan dan kemudahan dalam mengakses angkutan umum. Alat transportasi dapat mempermudah para buruh perempuan dalam mobilitas sehari-hari. Buruh perempuan dapat menggunakan sepeda motor atau angkutan umum untuk mempermudah buruh perempuan dalam mobilitas ke tempat kerja. Buruh perempuan yang bekerja di CV. Rasdi & Co ini pada umumnya beralamat di

Kelurahan sekitar perusahaan berdiri, diantaranya Kelurahan Batang Kabung Ganting, Kelurahan Koto Pulai, Kelurahan Parupuk Tabing, Kelurahan Pasia Nan Tigo, Balai Gadang dan Kelurahan Lubuk Buaya. Selain itu, juga terdapat buruh perempuan yang bekerja di tempat yang sama dengan suaminya sebagai buruh angkut di perusahaan ini. Para buruh pergi bekerja dengan kendaraan pribadi sepeda motor dan angkutan umum.

Tabel 6. Alamat dan Alat Transportasi Buruh Perempuan di CV. Rasdi & CO

No	Nama	Alamat (Kelurahan)	Kendaraan yang digunakan
1	Ani	Batang Kabung Ganting	Angkutan Umum
2	Aswita	By Pass	Angkutan Umum
3	Azmani	Koto Pulai	Angkutan Umum
4	Darnelis	Batang Kabung Ganting	Angkutan Umum
5	Dismawati	Koto Pulai	Angkutan Umum
6	Desi Novita	Koto Pulai	Angkutan Umum
7	Eli	Parupuk Tabing	Sepeda Motor
8	Elinar	Lubuk Buaya	Sepeda Motor
9	Ernita	Batang Kabung Ganting	Berjalan Kaki
10	Fitria Dewi	Batang Kabung Ganting	Angkutan Umum
11	Isah	Koto Pulai	Angkutan Umum
12	Melisa	Batang Kabung Ganting	Sepeda Motor
13	Novianti	Batang Kabung Ganting	Angkutan Umum
14	Nurzati	Batang Kabung Ganting	Angkutan Umum
16	Ris	Batang Kabung Ganting	Angkutan Umum
17	Umi Yanti	Koto Pulai	Sepeda Motor
18	Yelni	Parupuk Tabing	Sepeda Motor
19	Yetri	Parupuk Tabing	Sepeda Motor
20	Yurnita	Balai Gadang	Sepeda Motor

Sumber: Arsip CV. Rasdi & Co, 2020.

Dismawati yang merupakan salah seorang buruh perempuan di CV. Rasdi & CO mengatakan bahwa ia berprofesi sebagai ibu rumah tangga memilih untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan bekerja di CV. Rasdi & CO dan berpenghasilan setiap minggunya daripada duduk diam dirumah. Lokasi rumah Buk Dismawati dekat dengan CV. Rasdi & CO sehingga ia memutuskan pergi bekerja sebagai buruh untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dengan berjalan naik ojek dari rumah ke tempat kerja (Dismawati, personal communication, September 26, 2022).

Dapat diketahui bahwa kendaraan yang digunakan oleh buruh perempuan adalah sepeda motor dan angkutan umum sebab dari lokasi dari rumah buruh perempuan dilalui angkutan umum. Lokasi rumah Elinar, Yelni, Yetri dan Yurnita berlokasi di Lubuk Buaya dan Tabing yang dilalui oleh angkutan umum. Kemudian rumah Ani, Aswita, Azmani, Darnelis, Dismawati yang berlokasi di Pulai dan Batang Kabung dilalui angkutan umum sampai ke tempat kerja. Namun, meskipun lokasi rumah ke tempat kerja dilalui oleh angkutan umum, tetapi para buruh perempuan yang bias mengendarai sepeda motor dan ingin lebih hemat maka mereka menggunakan sepeda motor pergi ketempat kerja. Buruh perempuan yang menggunakan sepeda motor pergi bekerja hanya 6 orang, dan 14 orang yang menggunakan kendaraan umum. CV. Rasdi & CO dilengkapi dengan area parkir yang luas untuk paker para pegawai dan pekerja yang terletak di sebelah musholla.

Selain itu, meneliti kehidupan sosial ekonomi seorang buruh perempuan mampu mencerminkan kehidupan subsistensi buruh tersebut, yang berkaitan dengan kebiasaan, pola interaksi, hubungan sosial buruh tersebut. Subsistensi kehidupan sosial ekonomi yang rendah akan mengakibatkan perempuan bertahan dan mengatasi persoalan hidupnya dengan berbagai cara, salah satunya menjadi seorang buruh pabrik (Wulandari & Ani, 2012, p. 2). Sebagai buruh perempuan, pendapatan yang diterima dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Memiliki kendaraan sepeda motor sebagai buruh perempuan merupakan suatu kebutuhan yang menunjang mobilitas keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Jika dilihat dari alat transportasi yang digunakan oleh keluarga, kondisi sosial ekonomi buruh perempuan termasuk dalam golongan kondisi sosial

ekonomi sedang.

Para buruh perempuan dan pegawai lainnya di perusahaan ini masuk pukul 08.00 WIB pagi hingga pukul 17.00 WIB sore hari. Adanya dominasi pekerja perempuan di CV. Rasdi & CO ini telah mampu dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan meluluskan pendidikan anak-anaknya. Disamping dampak ekonomi para buruh perempuan juga merasakan dampak sosialnya, yaitu buruh perempuan jadi memiliki banyak teman karena khususnya perempuan. Para buruh mengaggap bahwa teman mereka adalah keluarga. Adanya rasa kekeluargaan dan kebersamaan dari para buruh perempuan ini menimbulkan adanya solidaritas sosial. Solidaritas sosial yang ada pada buruh perempuan ini adalah solidaritas mekanik karena semua anggotanya terlibat dalam kegiatan dan tanggung jawab. Selain itu, terwujudnya suasana kerja yang menyenangkan dan nyaman karena mayoritas buruh di CV. Rasdi & CO adalah perempuan. maka para buruh perempuan dapat bercerita, bertukar pikiran, dan mengadakan arisan guna menjalin komunikasi yang baik dan berlanjut antar sesama pekerja buruh (Lestari & Farida, 2020, pp. 8–13). Dampak lainnya adalah terhindar dari fitnah karena para buruh perempuan yang bekerja berstatus sudah menikah. Para buruh perempuan yang bekerja di pabrik CV. Rasdi & CO ini tergolong kedalam masyarakat subordinat, karena mereka umumnya berasal dari keluarga kurang mampu dan berada pada kelas sosial bawah. Kelas sosial seseorang menunjukkan status sosialnya. Status sosial dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kepemilikan, dan tempat tinggal. Maka buruh perempuan di CV. Rasdi & CO umumnya berstatus sosial rendah. Oleh karena itu banyak perempuan yang bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh CV. Rasdi & CO untuk memberikan peluang yang besar bagi pekerja perempuan untuk bekerja sebagai buruh di pabrik *ekspor* rempa-rempah ini.

CONCLUSION

CV. Rasdi & CO semenjak berdirinya pada 19 November 1985 oleh Ramal Saleh di Kelurahan Batang Kabung, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang memiliki kebijakan dalam memberdayakan tenaga kerja perempuan berpendidikan rendah untuk menjadi buruh guna membantu perekonomian keluarga.

Kebijakan tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah buruh perempuan dari tahun 2000 hingga 2020. Puncaknya pada tahun 2010 mencapai sebanyak 70 orang buruh perempuan dan pada 2020 turun menjadi 20 orang karena dampak pandemic Covid-19 yang mengeluarkan kebijakan mobilitas, sehingga kegiatan ekspor diberhentikan sementara waktu. Latar belakang dominan buruh perempuan di pabrik ini karena peluang kerja lebih diperuntukkan kepada tenaga kerja perempuan. Empat alasan terjadinya dominasi buruh perempuan dalam peluang kerja di CV. Rasdi & CO. Pertama, perempuan dianggap lebih terampil dan teliti. Kedua, perempuan tidak banyak menuntut dan mudah diatur. Ketiga, CV. Rasdi & CO tidak menyaratkan tingkat pendidikan. Keempat, pekerja perempuan dapat dibayar rendah.

Selain itu, perkembangan sosial ekonomi buruh perempuan CV. Rasdi & CO dapat dilihat dari 4 indikator. Pertama, pendidikan yang rendah sehingga sulit mencari pekerjaan yang lebih baik, dan berdasarkan penelitian dengan melihat aspek pendidikan maka buruh perempuan termasuk golongan kondisi sosial ekonomi rendah. Kedua, pendapatan suami yang kurang dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi buruh perempuan jika dilihat dari pendapatan keluarga termasuk golongan kondisi sosial ekonomi rendah. Ketiga, tempat tinggal buruh perempuan berdasarkan kondisi dan kepemilikannya dapat dilihat bagaimana kondisi sosial ekonominya. Kondisi sosial ekonomi buruh perempuan dilihat dari kondisi rumah dan kepemilikannya maka buruh perempuan termasuk golongan sosial ekonomi sedang. Keempat, alat transportasi yang digunakan oleh buruh perempuan untuk pergi bekerja dapat menjadi indikator kondisi sosial ekonomi buruh perempuan di CV. Rasdi & Co. Jika, dilihat dari alat transportasi yang digunakan oleh keluarga, kondisi sosial ekonomi buruh perempuan termasuk dalam golongan kondisi sosial ekonomi sedang. Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan peneliti menyarankan alangkah baiknya jika upah para buruh perempuan ditingkatkan karena upah yang diberikan sekarang ini tergolong rendah. Selain itu, CV. Rasdi & CO di harapkan memberlakukan sistem jenjang karir agar dapat mendorong pekerja perempuan meningkatkan pendidikannya dan

menjadi pemimpin.

REFERENCE LIST

- Albi, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). CV. Jejak.
- Ardianto, T. (n.d.). *Kehidupan Sosial Komunitas Buruh Gendong Wanita di Pasar Beringharjo* [Skripsi]. PGRI Yogyakarta.
- Arnoval. (2023, January 30). [Personal communication].
- Darnelis. (2022, September 26). [Personal communication].
- Daulay, H. (2006). Buruh Perempuan di Industri Manufaktur Suatu Kajian dan Analisis Gender. *USU, 11*(3), 202–2016.
- Dismawati. (2022, September 26). [Personal communication].
- Fuad, N. (n.d.). *Perdagangan Rempah-Rempah Pada CV. Rasdi & Co Kota Padang Tahun 1985-2016* [Skripsi]. UNAND.
- Gani, E. S. (2015). *Sstem Perlindungan Upah di Indonesia. XI*(1), 128–129.
- Hemas. (1992). *Wanita Indonesia: Suatu konsepsi dan obsesi* (Ed. 1., cet. 1). Liberty.
- Herlina, N. (2020). *Metode Sejarah* (Revisi 2). Satya Historika.
- Indraswari, G. F., & Yulifar, L. (2018). Surasti Karma Trimurti: Menggugat Hak-Hak Kaum Buruh Perempuan Indonesia Tahun 1945-1954. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 7*(1). *Kota Padang Dalam Angka 2020.pdf*. (n.d.).
- Lestari, I., & Farida, H. (2020). Dominasi Perempuan Pada Peluang Kerja Di CV.Prima Indah Bantul. *UNY, 2*, 8.
- Magdalena, R. (2022, September 26). [Personal communication].
- Mundayat, A. A., & Women Research Institute (Eds.). (2008). *Bertahan hidup di desa atau tahan hidup di kota: Balada buruh perempuan* (Cet. 1). Women Research Institute.
- Noviarti. (2022, September 26). [Personal communication].
- Nuraeni, Y., & Lilin Suryono, I. (2021). Analisis Kesetaraan Gender dalam Bidang Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 20*(1).
- Nurzati. (2022, September 26). [Personal

- communication].
- Padiatra, A. M. (n.d.). 2020. *Ilmu Sejarah : Metode dan Praktik*. Gresik: JSI Press.
- Padmo, S. (1999). Beberapa Hal Tentang Kajian Sejarah Sosial-Ekonomi Indonesia: Sebuah Survei. *Humaniora*, 10, 9–10.
- Permatasari, I. (2022, September 26). [Personal communication].
- Pranoto, S. (2010). Sejarah Sosial Indonesia Abad XIX-XX. *UGM*, 33.
- Soekartawi. (2001). *Pengantar Agroindustri* (2nd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Trisanti, Y. (n.d.). *Akta Pendirian Perusahaan No. 69 CV. Rasdi & Co Kota Padang*. 1985.
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63.
- Wulandari, P., & Ani, H. M. (2012). *Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Sekitar Kebun Kopi di Perkebunan Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti Jember*.
- Zunaidi, M. (2013). *Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern*. 3(1), 54.